

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas (Jensen, 2002). Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa depan dan merupakan salah satu indikator kesuksesan operasi perusahaan (Iswajuni et al., 2018). Profitabilitas berfungsi sebagai salah satu faktor penting dalam menilai kesuksesan manajemen, kepuasan pemegang saham, meningkatkan keputusan investasi oleh investor dan keberlanjutan perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018; Bekmezci, 2015). Beberapa studi mengidentifikasi bahwa rasio kinerja profitabilitas dapat direpresentasikan melalui beberapa cara, yang pertama *return ratio* salah satunya dengan melihat *return on equity* (ROE) (Buallay, 2020; Buallay et al., 2020; Velte, 2020). ROE mencerminkan efektifitas dari modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Tzouvanas et al., 2020). Kedua dengan *margin ratio*, yang salah satunya dapat dilihat dari nilai *operating profit margin* (Rianto et al., 2022). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas, salah satunya yaitu pengungkapan informasi non-finansial, seperti *environmental, social, and governance* (ESG).

ESG merupakan faktor penting untuk menunjang pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Escrig-Olmedo et al., 2019). Perhatian kepada ESG berfungsi sebagai pendekatan yang strategis dalam mendapatkan perhatian investor, mengurangi emisi global, dampak lingkungan yang ditimbulkan, dan menangani permasalahan sosial masyarakat (Lee & Hu, 2018). Perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, maupun karyawannya kemungkinan akan kehilangan calon investor yang potensial (De Lucia et al., 2020). Namun, belakangan ini perusahaan sudah mulai memberikan perhatian dan upaya lebih dalam ESG karena pertumbuhan perusahaan tidak bisa dicapai hanya dengan berfokus pada aspek finansial (Hwang et al., 2021).

Setiap kegiatan yang dilakukan didalam sebuah usaha akan memicu perusahaan dalam pengelolaan risiko yang efektif. Manajemen risiko termasuk dari strategi bisnis yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011). Maka dari itu penerapan *enternprise risk management* (ERM) penting untuk dilakukan karena dengan menerapkan ERM dapat meminimalisir risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Proses ERM dibentuk dengan tujuan menganalisis kejadian yang dapat berdampak bagi perusahaan, serta mengelola risiko sesuai dengan kebiasaan risiko perusahaan dan memberikan jaminan mengenai pencapaian dari tujuan perusahaan. Adanya implementasi ERM diharapkan perusahaan terhindar dari risiko yang potensial sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan.

Untuk menguraikan permasalahan diatas, teori *stakeholder* dapat digunakan karena teori ini menyatakan bahwa semua pihak yang terlibat dan terdampak dalam pencapaian tujuan perusahaan baik individu maupun kelompok (Freeman, 1983). Teori ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus dapat bertanggung jawab dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang mana pihak tersebut termasuk pelanggan, pemasok, pemerintah, karyawan, dan masyarakat tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (Buallay, 2020). Dimana itu semua dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan. Dukungan ini sangat penting dalam pencapaian tujuan keuangan jangka panjang perusahaan. Selain itu, pengungkapan ESG dalam *sustainability report* diharapkan dapat membantu kepercayaan dari para *stakeholder* dan meningkatkan performa dari perusahaan.

Teori *agency* menyatakan bahwa terdapat konflik diantara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) yang dapat mengganggu kinerja dari perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini timbul karena manajer lebih mementingkan kepentingan mereka dibandingkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Manajemen risiko adalah bentuk tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir konflik *agency*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lai & A.Samad, 2011) menjelaskan bahwa implementasi ERM berpengaruh positif dalam mengurangi *cost of financial distress*, menurunkan pendanaan eksternal

perusahaan, dan mengurangi *agency cost*. ERM juga dapat mengurangi asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* serta berkontribusi dalam mencegah peluang kecurangan yang dapat dilakukan oleh *agent* (Wirawan et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan diatas maka penelitian ini menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan. Serta apakah *enterprise risk management* dapat memoderasi atau memperkuat hubungan diantara keduanya.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* yang ada sangat bervariasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *environmental, social, and governance* berpengaruh positif terhadap *profitability* (Alareeni & Hamdan, 2020; Gupta & Muralidharan, 2017; Menicucci & Paolucci, 2022; Yilmaz, 2021), penelitian (Buallay, 2019, 2020; Buallay et al., 2020) membuktikan adanya pengaruh negatif diantara keduanya, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Atan et al., 2018; Buallay et al., 2022; Mustafa & Handayani, 2014) menunjukkan tidak ada pengaruh diantara keduanya. Kesenjangan penelitian ini membuka peluang dengan mengusulkan *enterprise risk management* sebagai variabel moderasi dengan alasan bahwa *enterprise risk management* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan. *Enterprise risk management* telah menjadi variabel moderasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sakrabani & Teoh, 2021; Wirawan et al., 2020).

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* yang dilakukan oleh (Kumar & Firoz, 2022) dengan beberapa keterbaruan yaitu: (1) Penelitian ini menambahkan variabel moderasi *enterprise risk management* sehingga model penelitian ini menjadi lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh (Kumar & Firoz, 2022) hanya meneliti pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap kinerja perusahaan tanpa meneliti variabel moderasi *enterprise risk management*; (2) Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang Bursa

Efek Indonesia dibandingkan dengan penelitian (Kumar & Firoz, 2022) berfokus pada 100 perusahaan dengan valuasi tertinggi di Bursa Efek India dengan mengecualikan perusahaan sektor keuangan; (3) Penelitian ini menganalisis periode empat tahun dari 2017 hingga 2020, dimana sebelumnya (Kumar & Firoz, 2022) menganalisis periode tahun 2015 hingga 2019.

Penelitian tentang pengungkapan *environmental, social, and governance* penting untuk dilakukan dengan alasan: (1) karena adanya regulasi dari Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa perusahaan publik harus melakukan penerapan laporan keuangan berkelanjutan; (2) Pengungkapan ESG di Indonesia masih rendah dimana indeks ESG di Indonesia menempati peringkat 36 dari 47 pasar modal di dunia per maret 2021 (Ramadhani, 2021); (3) Penerapan ESG pada perusahaan penting untuk dilakukan karena mendukung pemerintah Indonesia dalam mencapai SDG's melalui ESG sebagai standar dari parameter pelaksanaan pembangunan (Alfaruq, 2021); (4) ESG merupakan prioritas bisnis utama di Indonesia selaras dengan agenda pembangunan negara (Pwc, 2021). Adanya peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 diharapkan perusahaan lebih memperhatikan dampak berkelanjutan dari aktifitas perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat disekitar daerah operasi perusahaan. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai fokus penelitian dengan alasan: (1) dikarenakan sektor manufaktur di Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (Taqiyyah Rafie, 2020); (2) sektor manufaktur memberikan kontribusi PDB terbesar bagi perekonomian indonesia (Maulana, 2021) (3) Sektor manufaktur di Indonesia menduduki posisi 5 besar di dunia (Kemenperin.go.id, 2019).

Perusahaan *go public* dipilih karena adanya kebijakan OJK No. 29/POJK.04/2016 yang menyebutkan perusahaan *go public* harus memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan data 2017-2020 dengan mempertimbangkan bahwa periode penelitian dianggap cukup memadai untuk menganalisis masalah penelitian serta diharapkan dapat menghasilkan data terkini. Tahun 2017 digunakan sebagai awal penelitian dengan

pertimbangan bahwa terdapat aturan dari OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyatakan perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan *sustainability report*. Penelitian ini juga mempertimbangkan seluruh perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* sampai dengan tahun 2020. Dengan demikian, perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 -2020 menjadi fokus pada penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity*.
2. Pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan yang diproksikan dengan *operating profit margin*.
3. Peran moderasi dari *enterprise risk management* pada pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity*.
4. Peran moderasi dari *enterprise risk management* pada pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan yang diproksikan dengan *operating profit margin*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris pada pengembangan teori *stakeholder* dan teori *agency*, khususnya pada pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability*. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai peran moderasi *enterprise risk management* pada pengaruh *environmental social, and governance* terhadap *profitability*. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi kepada manajemen perusahaan, investor, dan pemerintah mengenai pentingnya peran *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* perusahaan. Penelitian dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang tentang pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap *profitability* dan memberikan informasi kepada masyarakat.